

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Saat ini sudah memasuki era globalisasi abad 21 atau yang dikenal dengan abad keterbukaan dan serba cepat, dimana pada abad ini semua informasi mudah diakses, komunikasi tanpa batas, transportasi yang cepat dan lain sebagainya. Pada abad ini perkembangan teknologi merupakan faktor yang paling signifikan dalam menentukan bagaimana kehidupan yang akan dijalani saat ini (Salsabila dan Nawawi, 2023:98). Hal demikian tidak dapat dipungkiri akan setiap tantangan bagi generasi bangsa. Untuk memenuhi kebutuhan abad 21 diperlukan keterampilan pengetahuan yang mendalam (Rahayu, dkk 2022:2099). Oleh karena itu dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu caranya dengan mengembangkan kualitas pendidikan dengan menyesuaikan pada kebutuhan abad 21.

Suriadi, dkk (2021:166) berpendapat "Pendidikan diartikan sebagai upaya sadar yang sistematis dalam mencapai kehidupan yang lebih baik". Menurut KBBI, pendidikan ialah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Perihal Pendidikan, erat kaitannya dengan pembelajaran. Menurut Zulkhi, dkk (2023:162) "Pembelajaran di abad 21 lebih menekankan pada penerapan kreativitas peserta didik, berpikir kritis,

Kolaborasi, Komunikasi, pemecahan masalah, serta keterampilan karakter. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan, akhlak yang baik, kepribadian yang mandiri serta keterampilan yang bermakna baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Tujuan pendidikan bukan hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga dalam upaya membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, mempunyai skill yang mumpuni, lebih sopan dalam tataran etika dan estetika, serta yang lebih penting adalah perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Sofyan, 2020:237). Tujuan pendidikan tidak hanya berfokus pada sebuah kecerdasan intelektual yang akan dimiliki oleh peserta didik, namun lebih dari sekedar itu, pendidikan memiliki banyak tujuan, khususnya dalam pembentukan karakter.

Kementerian Pendidikan Dan Budaya (KEMENDIKBUD) menyampaikan akan visi misinya terkait tujuan pelajar sepanjang hayat yang menekankan pada pembentukan profil pelajar pancasila, untuk itu, pada kurikulum terbaru yakni IKM (implementasi kurikulum merdeka), setiap pembelajaran diupayakan dalam pembentukan profil pelajar pancasila. Putra (2023:3) mengemukakan “Profil pelajar Pancasila tidak hanya dipraktekkan pada mata pelajaran tertentu, tetapi pada semua mata pelajaran yang dipelajari”. Profil ini diyakini dapat mencapai visi pendidikan di indonesia, yaitu mewujudkan indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila (Jamaluddin. Dkk, 2022:699).

Kemendikbud menerbitkan pedoman capaian pembelajaran pada setiap mata pelajaran disemua jenjang pendidikan mulai dari tingkat PAUD (Pendidikan Anak Usian Dini), SD (sekolah dasar), SMP (sekolah menengah pertama), serta SMA (sekolah menengah atas), pedoman tersebut adalah profil pelajar pancasila yang dicetuskan sebagai pedoman bagi pendidikan di indonesia. karena bukan hanya berfokus pada siswa namun juga sebagai pedoman bagi para pendidik dalam membangun karakter dan kompetensi peserta didik.

Pada awal tahun 2020, kemendikbud meresmikan program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) yang didalamnya terdapat program kampus mengajar dengan harapan mampu mengasah keterampilan *soft-skill* dan *hard-skill* mahasiswa supaya lebih siap dengan kebutuhan dan tantangan abad 21. Kampus mengajar merupakan salah satu bagian dari bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MKBM) berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar yang dipurna tugaskan pada berbagai desa/kota di Indonesia (Anwar, 2021: 211).

Mahasiswa yang sudah lolos mengikuti program kampus mengajar diberikan bekal berupa pemaparan materi, yang salah satunya tentang profil pelajar pancasila, dengan harapan dapat melaksanakan pembentukan nilai-nilai profil pelajar pancasila pada sekolah penugasannya. Berdasarkan dalam PERMENDIKBUD (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) Nomor

22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui enam ciri utama yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis.

Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler (Rahayuningsih, 2022:185). Profil pelajar Pancasila hadir sebagai upaya dalam penerjemahan tujuan pendidikan, setiap dimensi profil pelajar Pancasila dibentuk dengan tujuan sebagai penunjuk arah mata angin bagi pendidik dan pelajar Indonesia. Setiap pembelajaran, metode, program, serta kegiatan dalam satuan pendidikan baik tingkat dasar, menengah maupun atas bertujuan akhir mencapai terbentuknya profil pelajar Pancasila dengan penanaman enam dimensi yang harus dimiliki seorang peserta didik.

Winata dan Sahudi (2020:57) memaparkan hasil penelitiannya “Melalui penerapan profil pelajar Pancasila dan pendidikan karakter, diharapkan peserta didik menjadi lebih baik, dengan memiliki dan mampu mengembangkan sifat-sifat mulia, serta menghindari sifat-sifat tercela”. Pernyataan tersebut didukung Jamaludin dkk, (2022:699) yang berpendapat “Peserta didik merupakan komponen utama yang menjadi tumpuan perhatian dalam proses

transformasi pendidikan karakter”. Karena dengan suksesnya penerapan profil pelajar pancasila maka dapat menumbuh-kembangkan kualitas peserta didik dalam hal moral, membentuk akhlak mulia, serta dapat memberikan kontribusi langsung terhadap nilai-nilai perdamaian dan toleransi antar masyarakat.

Keenam indikator dimensi profil pelajar pancasila dirumuskan dengan tujuan membentuk sumber daya manusia yang unggul, menjadi pelajar sepanjang hayat dengan kemampuan secara global serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Sekolah, guru dan siswa memiliki kewajiban yang sama dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila (Susilawati dan sarifuddin, 2021:166). Tidak hanya pada peserta didik, penerapan nilai pancasila yang disederhanakan dengan profil pelajar pancasila juga perlu diimplementasikan oleh para pendidik baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Namun kenyataan dilapangan, yang menjadi problem ialah kurangnya pemahaman dari para pendidik akan pembentukan profil pelajar pancasila dengan melibatkan peserta didik sehingga mengakibatkan terkikisnya moral, intoleransi antara siswa, dan lain sebagainya.

Kegiatan kampus mengajar yang dilaksanakan di SDN Lembung Barat, Dusun Laok Songai, desa lembung barat, kecamatan lenteng, kabupaten sumenep, melakukan penerapan enam dimensi profil pelajar pancasila. Adapun kegiatan yang mencerminkan profil pelajar pancasila belum pernah diperkenalkan apalagi diterapkan oleh pihak sekolah SDN Lembung barat.

Menurut penuturan salah satu mahasiswa kampus mengajar 4, awal mula diterapkannya profil pelajar Pancasila disampaikan bahwa:

“Penerapan kegiatan profil pelajar pancasila kami lakukan dengan melihat situasi dan keadaan di SDN Lembung Barat saat sedang melakukan observasi, kami melihat mayoritas peserta didik masih belum memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila, kami juga melakukan wawancara pada para guru di sana untuk memastikan lebih lanjut, benar saja, memang mayoritas karakter siswanya belum terbentuk dengan baik, dari situlah kami berencana untuk membuat program kerja, yang salah satunya program harian dengan menerapkan pembiasaan yang mengandung nilai-nilai profil pelajar pancasila” (W. ES. KM. 17-02-2023).

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap wali kelas 1, beliau memaparkan:

“Penerapan dari pada profil pelajar pancasila yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar angkatan 4 banyak memberikan manfaat bagi siswa-siwi kami (SDN lembung barat) khususnya siswa kelas 1, karena setiap dimensinya mengandung nilai-nilai karakter pancasila yakni pedoman bagi masyarakat indonesia, begitu juga pedoman bagi siswa siswi kami, dalam hal ini kami sadar, adanya pendidikan bukan hanya berangkat dan pulang untuk menimba ilmu tapi juga untuk membentuk akhlaqul karimah” (W. NH. WK. 20-02-2023).

Untuk memperkuat adanya penerapan profil pelajar pancasila, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa SDN Lembung Barat untuk menguatkan penelitian yang akan dilakukan, ia mengungkapkan:

“kakak-kakak mahasiswa kampus mengajar 4 melakukan penerapan profil pelajar pancasila dengan berbagai bentuk kegiatan yang menyenangkan, seperti senam setiap hari jumat, sarapan baca 15 menit sebelum bel berbunyi, bulan karya dan masih banyak kegiatan lainnya” (W. ML. SW. 20-02-2023).

SDN Lembung Barat mendapatkan mahasiswa kampus mengajar angkatan 4 sejak 01 Agustus sampai dengan 02 Desember dengan melakukan penerapan dimensi profil pelajar pancasila. Dari beberapa pernyataan para

informan di atas, peneliti semakin yakin untuk melakukan penelitian terkait dengan analisis pembentukan profil pelajar pancasila melalui kegiatan kampus mengajar. Dalam penelitian ini akan dipaparkan berbagai bentuk kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 dalam membentuk profil pelajar pancasila serta implikasinya terhadap siswa SDN Lembung Barat.

#### **A. Rumusan masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 dalam menerapkan 6 dimensi profil pelajar pancasila?
2. Bagaimana implikasi penerapan profil pelajar pancasila pada siswa SDN Lembung barat, Kecamatan Lenteng?

#### **B. Tujuan penelitian**

##### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini ialah untuk memaparkan berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan mahasiswa kampus mengajar dalam pembentukan 6 dimensi profil pelajar pancasila serta implikasinya pada SDN Lembung Barat

##### 2. Tujuan Khusus

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 dalam menerapkan dimensi profil pelajar pancasila.
2. Untuk mengetahui implikasi penerapan profil pelajar pancasila pada siswa SDN Lembung barat Kecamatan Lenteng.

### **C. Manfaat penelitian**

#### 1. SDN Lembung barat

Sebagai bentuk evaluasi dan masukan dalam menerapkan kegiatan profil pelajar pancasila guna membentuk peserta didik yang berpedoman pada nilai-nilai pancasila.

#### 2. Mahasiswa

sebagai acuan bagi mahasiswa yang akan mengikuti program kampus mengajar dengan program kerja pembentukan profil pelajar pancasila di sekolah penugasannya.

#### 3. Pendidik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan perihal tugas dan peran pendidik yang sesungguhnya, khususnya pada pembentukan profil pelajar pancasila.

### **D. Definisi operasional**

Definisi Operasional merupakan istilah kunci yang dijadikan benang merah dalam suatu penelitian, hal ini dimaksudkan untuk memperjelas atas

setiap variabel penelitian. Ada 2 poin penting yang perlu didefinisikan secara operasional yaitu:

1. Kampus Mengajar

Program kampus mengajar merupakan salah satu bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diadakan oleh kemendikbud guna membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, dengan menugaskan mahasiswa yang dinyatakan lolos dalam mengikuti tes. Kampus mengajar juga merupakan ajang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilannya dalam bentuk nyata, dengan harapan dapat mengembangkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah penugasannya.

2. Profil pelajar pancasila

Profil pelajar pancasila merupakan sebuah ide gagasan yang dibentuk oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan sebagai visi dan misi untuk mencetak generasi yang faham dan dapat mengamalkan nilai nilai pancasila. Pelajar pancasila atau yang juga dikenal dengan pelajar sepanjang hayat tentunya harus memiliki kemampuan global dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila.